

# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - IRAK



DEPARTEMEN PERTANIAN



*Bibliografi*

**PERKEMBANGAN DAN PELUANG  
KERJASAMA BILATERAL  
INDONESIA – IRAK**



**DEPARTEMEN PERTANIAN RI  
2001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Irak**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Irak, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Irak.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



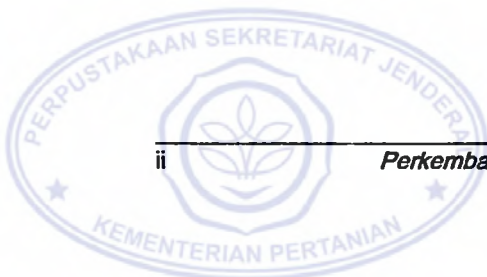
## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
TIM PENYUSUN .....	iv
KEADAAN UMUM .....	1
1.1. Sejarah Singkat .....	1
1.2. Politik dan Pemerintahan .....	2
1.3. Sosial Ekonomi .....	7
POTENSI NEGARA .....	11
2.1. Keadaan Geografis .....	11
2.2. Potensi Alam dan Pertanian .....	12
.III PERKEMBANGAN KERJASAMA .....	14
3.1. Kerjasama Bidang Politik .....	14
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi .....	14
3.3. Kerjasama Teknik .....	16
PELUANG KERJASAMA .....	19
LAMPIRAN .....	23



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Irak (dalam US\$) .....	15
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM .....	22



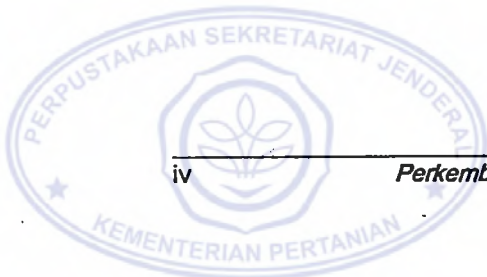
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Irak Tahun 1991-1998 .....	13
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Irak Tahun 1991-1998 .....	13



## TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral  
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian  
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.  
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.  
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.  
Henny Nurliani, S.Pi.  
Budi Supriyono  
Yayah Mardianah, SE.  
Ir. Juariah  
Budiarto  
Nunik Ernawatingtyas  
Abidan Rajaguguk  
Ending



## I. KEADAAN UMUM

### 1.1. Sejarah Singkat

Lembah Mesopotamia yang merupakan wilayah Irak sekarang ini sejak 3500 tahun SM telah dikenal mempunyai peradaban yang tinggi. Berbagai kerajaan muncul di lembah Mesopotamia ini yang memperkenalkan peradaban-peradaban terhadap kehidupan manusia, sejak dari kerajaan Samaria sampai kerajaan Assyria. Terutama kerajaan Babylonia di bawah Raja Nebukadnezar (604-538 SM) yang merupakan puncak kejayaan bangsa Irak waktu itu. Setelah itu bangsa Irak mengalami kemunduran dan ditaklukkan oleh bangsa Persia dan menjadi propinsi Imperium Achaemenid sampai ditaklukkan lagi oleh Raja Macedonia, Alexander the Great yang menguasai Irak dari tahun 334-327 SM. Setelah sekitar 100 tahun Irak menjadi bagian propinsi Imperium Parthian yang menentang hegemoni Imperium Romawi. Pada abad-abad berikutnya berbagai bangsa menguasai Irak sampai masuknya agama Islam pada abad ke-7 yang menaklukkan kekuasaan Sasanid melalui suatu pertempuran di Jalula pada tahun 637.

Periode Islam diawali dengan Dinasti Muawiyah yang menjadi Gubernur Islam pertama di Irak. Kemudian digantikan oleh Dinasti Umayyah dari Syria yang menjadi Gubernur sampai tahun 750. Sewaktu Dinasti Abbasyiah, Irak cukup kuat dan maju. Namun setelah itu Irak diserang oleh bangsa Mongol sampai ditaklukkan oleh Turki Ottoman pada abad ke-16.

Setelah Kesultanan Ottoman runtuh, Irak diduduki oleh Inggris pada tahun 1916, dan pada tahun 1921 dengan mandat Liga Bangsa-Bangsa Irak dijadikan kerajaan dengan menunjuk



Amir Faisal bin Hussain sebagai Raja, namun Irak masih tetap berada di bawah kekuasaan Inggris. Irak memperoleh kemerdekaan pada tanggal 3 Oktober 1932 dengan tetap berbentuk kerajaan di bawah Raja Amir Faisal.

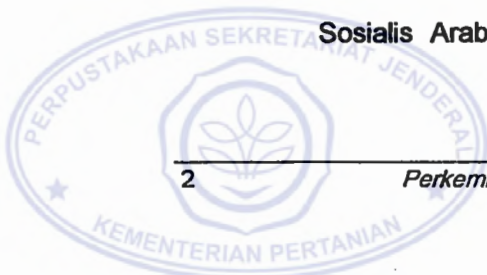
Pada tahun 1957, Irak menjadi anggota Perserikatan Bangsa Bangsa. Setahun setelah itu pada tanggal 14 Juli 1958 terjadi kudeta yang dilancarkan oleh Partai Ba'ath dan terbunuhnya Raja Faisal II. Irak diproklamasikan sebagai Republik dengan Brigjen Abdul Karem Kassem sebagai Presiden Irak yang pertama. Pada tanggal 8 Februari 1963 kembali terjadi kudeta terhadap Presiden Kassem oleh Kolonel Abdas Salam Muhammad Areef yang kemudian menggantikannya sebagai Presiden. Presiden Areef meninggal karena kecelakaan helikopter pada tanggal 13 April 1966, jabatan presiden kemudian dijabat oleh adik Presiden Areef yaitu Mayjen Abdul ar-Rahman Areef.

Oleh karena Pemerintahan Presiden Abdul ar-Rahman Areef dipandang sangat korup dan tidak efisien, maka pada tanggal 17 Juli 1968 Jenderal Ahmad Hassan al Bakr menggulingkannya dan menggantikannya sebagai Presiden Irak. Pada tanggal 17 Juli 1979, dengan alasan kesehatan Presiden Hassan al Bakr mengundurkan diri dan digantikan oleh Wakil Presiden Saddam Hussein. Sejak saat itu, Presiden Irak dijabat oleh Saddam Hussein.

## **1.2. Politik dan Pemerintahan**

### **a. Sistem Kepartaian**

Meskipun Irak sejak lama menganut sistem multi partai, namun pemerintahan tetap dikuasai oleh Partai Sosialis Arab Baath sebagai penguasa tunggal sementara



partai-partai lainnya cenderung ditekan. Partai-partai di Irak antara lain :

- (1) Partai Sosialis Arab Baath
- (2) Partai Revolusioner Kurdi
- (3) Partai Demokrasi Kurdi
- (4) Front Nasional Progresif

#### **b. Parlemen**

- (1) Parlemen Irak disebut Majelis Nasional yang dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komando Revolusi nomor 386 tanggal 15 Maret 1980.
- (2) Jumlah anggota Parlemen Irak 250 orang dengan masa kerja 4 tahun, yang dipilih secara langsung, bebas dan rahasia oleh rakyat Irak yang sekurang-kurangnya berumur 18 tahun dan 25 tahun bagi calon anggota.
- (3) Majelis Nasional bersama dengan Dewan Komando Revolusi membuat undang-undang (fungsi legislatif). Kedudukan Majelis Nasional lebih rendah daripada Dewan Komando Revolusi, karena Dewan Komando Revolusi bisa memperpanjang masa tugas atau membubarkan Majelis Nasional.

#### **c. Sistem Pemerintahan**

- (1) Republik Irak menganut sistem pemerintahan presidensiil, namun kekuasaan tertinggi negara dipegang oleh Dewan Komando Revolusi/DKR (Revolution Command Council/RCC) dengan ketuanya Saddam Hussein yang juga adalah Presiden Irak.



- (2) DKR merupakan pemegang kekuasaan tertinggi negara dalam pembuatan undang-undang, penggarisan kebijaksanaan dan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan negara.
- (3) Presiden dipilih dari anggota Dewan Pimpinan Partai Baath oleh Dewan Komando Revolusi secara langsung berdasarkan suara mayoritas dan Presiden bertanggung jawab kepada DKR.
- (4) Pelaksanaan administrasi pemerintahan dijalankan oleh kabinet dan dipimpin oleh seorang Perdana Menteri yang kini dijabat oleh Saddam Hussein secara langsung sejak dilakukan amandemen National Charter Irak bulan September 1994.
- (5) Pemerintah Daerah (Propinsi/Governorate) sebagai pelaksana pemerintah di daerah dan setiap propinsi dipimpin oleh gubernur. Jumlah propinsinya sebanyak 18 yaitu Anbar, Basrah, Muthanna, Qadisiyah, Najaf, Sulaymaniyah, Tamim, Babil, Baghdad, Dahuk, Dhi Qar, Diyala, Arbil Karbala, Maysan, Ninawa, Salah ad Din, dan Wasit.

**d. Sistem Peradilan**

Sistem peradilan di Irak didasarkan pada Hukum Islam, sedangkan lembaga hukum terdiri atas peradilan agama dan peradilan sipil. Berdasarkan konstitusi lembaga peradilan di Irak berdiri sendiri (independent), tetapi secara administratif berada di bawah yurisdiksi Kementerian Kehakiman.

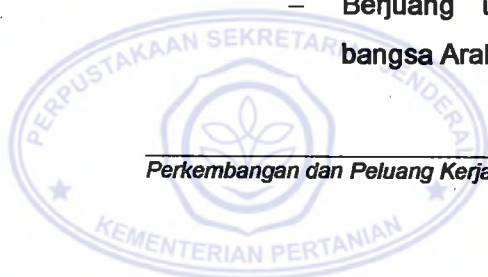


#### e. Konstitusi

- (1) Irak merupakan negara republik yang mendasarkan falsafah negaranya kepada tradisi Arab dan Islam, dengan semboyan "Humyah-Wahdah-Istirakyah" yang berarti **"KEMERDEKAAN-PERSATUAN-SOSIALISME"**.
- (2) Republik Irak sampai saat ini belum mempunyai konstitusi tetap, konstitusi sementara yang selesai disusun tanggal 22 September 1968 dan berlaku efektif sejak tanggal 16 Juli 1970 melalui Keputusan Dewan Komando Revolusi nomor 792. Pada bulan Pebruari 1973 didekritkan National Charter yang merupakan langkah awal ke arah terbentuknya konstitusi tetap dan dimulai dengan pembentukan National Assembly dan Popular Council.

Prinsip dasar politik luar negeri Irak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kedudukan Irak sebagai negara Arab, negara Islam, negara yang sedang berkembang dan pandangan-pandangan Partai Ba'ath. Disamping itu Irak juga menganut politik non-aligned. Hal tersebut tercermin dari prinsip-prinsip yang dianut dan dikembangkan dalam melaksanakan hubungan luar negerinya, yaitu:

- Mengembangkan hubungan bertetangga dengan negara-negara sekitarnya.
- Setia kawan dengan negara-negara berkembang.
- Aktif dalam Gerakan Non Blok, Liga Arab dan Organisasi Konperensi Islam.
- Menentang Zionisme dan kolonialisme.
- Berjuang untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa Arab.



Pada prinsipnya, Indonesia menentang sanksi yang dijatuhkan kepada suatu negara tanpa batas waktu yang ditentukan, seperti yang terjadi saat ini terhadap Irak. Indonesia bersimpati terhadap penderitaan rakyat Irak dan mengharapkan sanksi segera diperingan atau dicabut. Untuk itu Indonesia tetap berpendirian bahwa Irak perlu mematuhi keputusan PBB atau Dewan Keamanan PBB dengan mematuhi atau melaksanakan seluruh kewajiban-kewajibannya yang dimuat dalam resolusi-resolusi DK-PBB yang terkait. Dengan dipatuhi dan dilaksanakannya seluruh resolusi-resolusi terkait tersebut, maka sanksi akan dapat dicabut atau diperingan.

Pemerintah Indonesia telah dan akan terus berupaya sekuat tenaga dalam setiap kesempatan untuk mengurangi beban penderitaan rakyat Irak, baik yang diakibatkan oleh konflik Irak dengan negara lain maupun akibat dari pengaturan PBB dalam rangka penyelesaian masalah. Penyelesaian suatu masalah hanya dapat dicapai melalui cara-cara damai. Indonesia menentang setiap ancaman atau tindakan militer karena tindakan tersebut hanya akan memperburuk situasi dan menimbulkan penderitaan.

Pasal 50 Piagam PBB menjelaskan lebih lanjut bahwa apabila tindakan DK-PBB tersebut mempunyai dampak ekonomi terhadap anggota maupun non-anggota PBB, maka negara tersebut dapat menggunakan haknya untuk melakukan konsultasi dengan DK-PBB.

Namun kiranya akan sulit bagi negara manapun untuk mengusahakan pencabutan sanksi terhadap Irak secepatnya mengingat pencabutan sanksi di DK-PBB harus disetujui oleh seluruh anggota DK-PBB. Hal ini berarti selama Irak dinilai oleh DK-PBB belum memenuhi atau melaksanakan ketentuan-ketentuan paragraf 8 s/d 13 Bagian C resolusi Dewan Keamanan



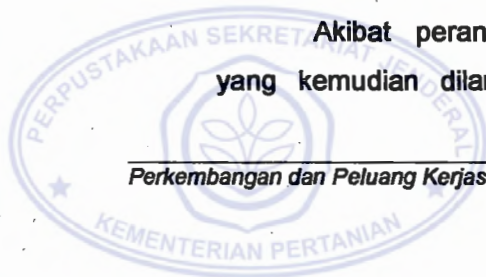
PBB No. 687 (1991) mengenai penghapusan senjata-senjata pemusnah massal Irak, sanksi akan tetap dilakukan. Meskipun Irak setidak-tidaknya telah menghancurkan senjata pemusnah massalnya, Amerika dan Inggris tetap menuntut Irak memenuhi kewajiban lainnya, yaitu menyelesaikan masalah tahanan/tawanan perang Kuwait dan negara ketiga; mengembalikan peralatan perang milik Kuwait; dan mengembalikan harta kekayaan Kuwait yang dirampas sewaktu Irak melakukan Invansi ke Kuwait.

### 1.3. Sosial Ekonomi

Negara Irak tidak menghasilkan minyak bumi, sumber daya alam Irak sebenarnya sangat terbatas. Hutannya sama sekali tidak luas dan tidak begitu produktif, meskipun masih ada harapan dalam pengembangan hutan tersebut dimasa depan. Namun, ditengah segala keterbatasan itu, ekonomi Irak juga mengalami perkembangan, terutama dalam bidang pertanian, pertambangan dan perindustrian (khususnya industri minyak). Sektor pertanian menyerap sekitar 12% tenaga kerja Irak dan menyumbangkan sekitar 20% dari pendapatan nasional, sedangkan untuk sektor pertambangan dan perindustrian hanya menyerap sekitar 8% tenaga kerja.

Perekonomian Irak didasarkan sistem ekonomi sosialis dan pemerintah memegang peranan besar dalam kegiatan ekonomi. Sejak Pebruari 1967 dan terutama di masa embargo, pemerintah memberikan kelonggaran kepada pihak swasta untuk berperan serta dalam kehidupan perekonomian. Perekonomian Irak semakin merosot tajam akibat diberlakukannya sanksi ekonomi PBB terhadap Irak.

Akibat perangnya dengan Iran selama delapan tahun yang kemudian dilanjutkan pemboman pasukan multinasional



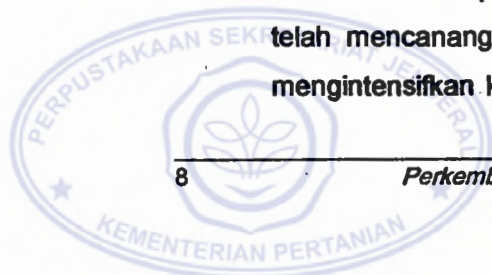
pimpinan Amerika Serikat ke kota Baghdad dan kota-kota lainnya di Irak dalam perang Teluk (17 Januari-28 Pebruari 1991) telah mengakibatkan keadaan ekonomi yang sangat parah dan menghancurkan infrastruktur dan prasarana perekonomian. Untuk memperbaiki infrastruktur dan ekonomi yang hancur tersebut memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan hutang luar negerinya membengkak hingga mencapai US\$ 82,3 milyar yang terdiri dari US\$ 42,3 milyar kepada negara-negara non Arab dan US\$ 40 milyar kepada negara-negara Teluk.

Sebagai dampak sanksi ekonomi PBB, nilai Dinar Irak merosot tajam dari 0,31/dolar (tahun 1990) menjadi ID 1500/dolar (Juni1997), pendapatan perkapita juga turun dari US\$ 2.340 (tahun 1990) menjadi hanya sekitar US\$ 64 (tahun 1992). Akibat sanksi ekonomi PBB tahun 1991, tingkat GDP tahun 1993 ekuivalen dengan tingkat GDP tahun 1962, apabila hal tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu itu dengan sekarang, maka GDP perkapita dalam tahun 1993 sama dengan GDP tahun 1940-an.

Minyak merupakan tulang punggung perekonomian Irak dengan cadangan minyak sebesar 122 milyar barel dan merupakan sumber minyak terbesar di dunia setelah Arab Saudi. Sebelum invasi ke Kuwait, produksi minyak Irak mencapai 3,5 juta barel/hari dari kapasitas 4,5 juta/hari, tetapi sejak dikenakan sanksi ekonomi PBB, Irak hanya memproduksi sekitar 300.000 barel/hari.

Di bidang industri/pertambangan, selain industri minyak, 90% industri sulfur dan phosphate di Irak tidak berfungsi karena tidak tersedia suku cadang mesin industri dan bahan baku.

Di sektor pertanian, pemerintah Irak sejak bulan April 1994 telah mencanangkan program swasembada pangan dengan mengintensifkan kegiatan pertanian di daerah-daerah yang subur

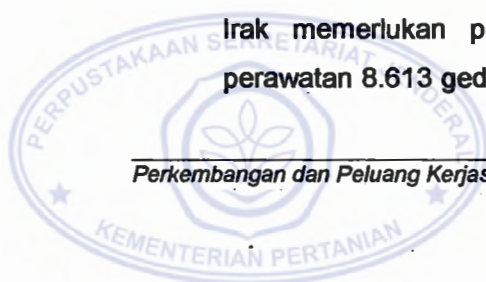


(Irak Selatan dan Irak Utara). Hasil pertanian yang utama adalah terigu, barley, tomat, semangka, anggur, kurma, tebu dan gula. Dengan adanya sanksi ekonomi PBB, dalam mengatasi masalah ekonominya Irak bertumpu pada pembangunan di bidang pertanian, dengan membuka lahan baru, termasuk pembuatan saluran irigasi. Ini dikarenakan meningkatnya pendapatan sektor pertanian sebesar 300%.

### **Situasi Dalam Negeri selama masa Embargo**

Sejak diterapkannya sanksi ekonomi oleh DK-PBB pada tahun 1990 karena invasi dan pendudukan Irak atas Kuwait, kehidupan rakyat Irak telah berubah sangat drastis. Di sektor ekonomi, industri lumpuh total karena tidak diperbolehkannya impor suku cadang mesin industri maupun bahan baku produksi. Di sektor kesehatan, kelangkaan obat dan peralatan kesehatan, telah mengakibatkan kematian penduduk dalam jumlah besar. Jumlah kematian sejak mulai diterapkannya sanksi ekonomi sampai dengan bulan April 1999 sebanyak 1.110.282 meninggal dan 10.700.000 lainnya menderita akibat kekurangan gizi.

Kementerian Kesehatan Irak pada 22 Juli 1999 mengumumkan bahwa jumlah penduduk Irak yang meninggal dunia dalam bulan Mei 1999 sebanyak 8.000 jiwa, 5.410 diantaranya adalah anak-anak di bawah usia 5 tahun karena penyakit diare, paru-paru dan kekurangan gizi. Pada sektor pendidikan, keadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat menyedihkan. Gedung sekolah dari segala tingkat pendidikan tidak terawat, banyak tenaga pengajar, terutama dosen meninggalkan Irak untuk mencari kemungkinan mengajar di negara Arab lainnya. Irak memerlukan pembangunan 5.132 gedung sekolah dan perawatan 8.613 gedung sekolah yang sudah ada. Selama sanksi



ekonomi, jumlah siswa yang *drop out* sebanyak 112.061, khususnya pada tahun akademik 1997-1998 pada tingkat pendidikan umum. Jumlah guru serta pegawai yang berhenti pada sekolah dasar dan sekolah menengah sebanyak 26.694. Pekerjaan pada perusahaan percetakan milik Kementerian Pendidikan berhenti yang mengakibatkan kerugian diperkirakan ID 1.958.092 juta. Kementerian Pendidikan memerlukan dua juta bangku sekolah, 15.000 microwave-computer, 22.000 ton kertas, 600 alat transportasi, ribuan berbagai peralatan laboratorium dan ilmu pengetahuan serta material pengajaran.

Dalam tahun akademik 1998/1999 jumlah siswa yang terdaftar di seluruh tingkat sekolah pendidikan sebanyak 5.756.463, sebelumnya sebanyak 1.298.567. Program pemerintah dipusatkan pada upaya-upaya mengatasi penderitaan rakyat dan pencabutan embargo. Program pemerintah dititikberatkan pada eksistensifikasi maupun intensifikasi bidang pertanian yang menjadi soko guru kehidupan sebagian besar rakyat. Dalam beberapa tahun terakhir ini telah dibuka lahan baru untuk pertanian, termasuk pembangunan irigasi, terutama di wilayah Irak Selatan. Secara bertahap, di Irak juga terus berupaya memulihkan kegiatan industri, terutama yang bahan bakunya tersedia didalam negeri, misalnya industri pupuk.



## II. POTENSI NEGARA

### 2.1. Keadaan Geografis

Irak merupakan Republik di Asia Baratdaya; berbatasan dengan Turki (utara), Iran (timur), Arab Saudi dan Kuwait (selatan), Arab Saudi, Yordania, dan Suriah (barat). Luas : 435.052 km<sup>2</sup>. Penduduk 18.838.000; Kepadatan penduduk : 43/km<sup>2</sup>; Agama : Islam (96%); Kristen (3%); Kepercayaan lain (1%); Bahasa Arab; Ibukota : Baghdad; Satuan mata uang adalah Dinar Irak (ID).

Wilayah Irak dapat dibagi-bagi menurut keadaan ekologi dan geografi. Pertama, delta Eufrat-Tigris, yang datar dan sangat luas, dengan ukuran 725 x 275 km. Delta ini terletak di Teluk Persia yang mendapatkan lumpur aluvium dari Pegunungan Anatolia dan Pegunungan Zagros. Daerah delta ini mencapai ketinggian 90 m dan mencakup kira-kira sepertiga dari seluruh wilayah Irak dengan tiga perempat penduduk yang ada di Propinsi Diyala, Baghdad, Wasit, Maysan, Al-Basrah, Karbala, Babil, Al-Qadisiyah dan Dhi Qar.

Daerah delta tersebut di atas diapit oleh dataran gurun-stepa yang secara berangsur-angsur naik sampai pada ketinggian 300 m di ujung barat. Daerah ini terbentang ke arah utara melintasi Sungai Eufrat sampai mendekati tepi Sungai Tigris dan Jabal Sinjar. Sebagian besar gurun di Irak tidak memiliki kota atau desa, terletak di dua propinsi khusus, yakni Gurun Utara dan Gurun Selatan.

Irak terletak diantara dua daerah vegetasi pegunungan Iran-Turki yakni daerah vegetasi pegunungan Iran-Turki dan daerah vegetasi gurun Saharo-Sindi



## 2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Untuk bidang pertanian daratan Irak yang potensial dibudidayakan sekitar 43%, tetapi baru sekitar 13% yang benar-benar digunakan. Sekitar 50% tanah yang potensial itu dibiarkan kosong, sementara 9% adalah padang rumput dan padang penggembalaan.

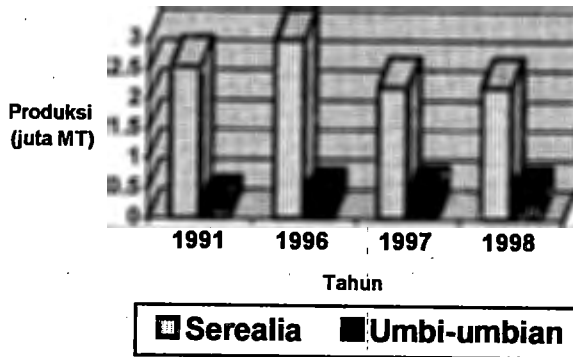
Disamping kurma, hasil utama pertanian negara Irak adalah barli, gandum, kentang, semangka, tomat, anggur dan buah-buahan lain. Daerah hujan yang ada di timur laut menghasilkan biji-bijian, tembakau, dan buah-buahan, sementara untuk daerah pertanian yang beririgasi di dataran-dataran menghasilkan gandum, barli, millet, jagung, sayur-sayuran dan wijen. Wilayah di ujung tenggara Irak merupakan daerah penting penghasil barli, padi dan kurma (Irak termasuk pengeksport kurma terbesar di dunia).

Banyak tanah yang telah dibagikan kepada petani yang diatur sesuai dengan program pembaruan pertanian yang dimulai tahun 1958. Proyek irigasi ini dibangun untuk melengkapi bendungan-bendungan yang sudah ada pada sungai-sungai utama, seperti Bendungan Hindiyah di S. Eufkrat dan Bendungan Al-Kut di S. Tigris.

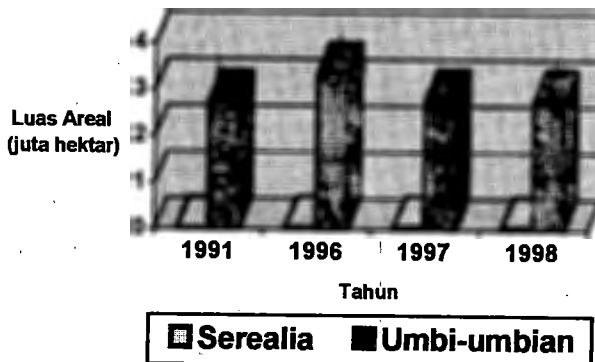
Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal dan umbi-umbian di Irak dari tahun 1991 s/d 1998 dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Data Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Irak tahun 1991-1998



Gambar 2. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Irak tahun 1991-1998



### III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

#### 3.1. Kerjasama Bidang Politik

Hubungan diplomatik Indonesia - Irak secara resmi dibuka tahun 1950. Pada tahun 1961, kedua negara membuka kedutaan besamanya masing masing di Jakarta dan Baghdad. Irak merupakan salah satu negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Indonesia. Secara tidak langsung, Irak turut membantu Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya dengan memboikot kapal/pesawat terbang asing yang membawa senjata/ serdadu untuk mematahkan perlawanan bangsa Indonesia. Selain itu, Irak mendukung perjuangan Indonesia dalam pengembalian Irian Jaya. Irak juga hadir pada Konperensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955.

Pemerintah Irak mendukung Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menentang keras campur tangan asing dalam menyelesaikan masalah internal Indonesia dan menuntut agar Indonesia diberi kesempatan dan dukungan untuk menyelesaikan masalah dalam negerinya sendiri. Irak berpendapat bahwa stabilitas Indonesia sangat penting bagi seluruh negara Islam dan negara berkembang.

Indonesia menyatakan simpati yang mendalam terhadap penderitaan rakyat Irak sebagai akibat sanksi yang diterapkan terhadap Irak dan atas dasar prinsip-prinsip kemanusiaan Indonesia mengharapkan dicabutnya sanksi-sanksi segera setelah Irak memenuhi resolusi-resolusi PBB.

#### 3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Dasar hubungan ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan Irak ialah:



- Perjanjian perdagangan yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 25 Januari 1977.
- Persetujuan Kerjasama Ekonomi, Teknik dan Ilmu Pengetahuan yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 24 Januari 1996. Persetujuan ini telah disahkan dengan Keputusan Presiden No. 4 tanggal 12 Maret 1997.
- Pokok-pokok Persetujuan dari sidang-sidang Komisi Bersama bidang Ekonomi dan Perdagangan (tahun 1982, 1984, 1989, 1996 dan 1999).

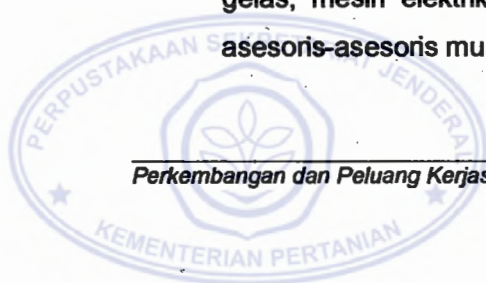
Volume perdagangan kedua negara menunjukkan keadaan yang berfluktuasi sebagaimana tergambar pada Tabel 1.

Tabel 1. Neraca Perdagangan antara Indonesia - Irak (dalam US\$)

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
1994	246.732	1.872.760	-1.626.028	2.119.492
1995	1.062.627	3.610.444	-2.547.817	4.673.071
1996	512.769	3.289.065	-2.776.296	3.801.834
1997	11.612.369	854.776	+10.757.593	12.467.145
1998	45.625.859	47.311	+45.578.528	45.673.170
1999	64.05.859	107.423.120	+42.517.288	172.328.952
2000*	28.251.410	46.979	+28.204.431	28.298.389

Sumber: BPS \*) Jan-Mei  
Ekspor FOB, Impor GIF

Komoditi ekspor Indonesia yang terdapat di pasaran Irak antara lain teh, tekstil, batu baterai, alkohol, phenol, plywood, gelas, mesin elektrik, furniture, alas kaki, jaket, serta alat dan asesoris-asesoris musik.



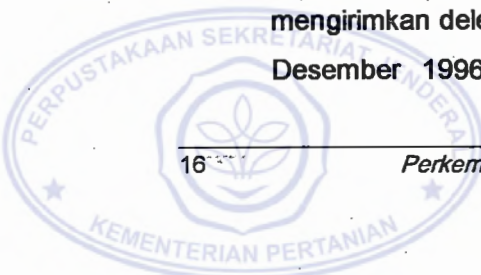
Hambatan utama untuk meningkatkan hubungan ekonomi perdagangan antara kedua negara saat ini ialah adanya sanksi ekonomi yang dikenakan oleh PBB dalam bentuk embargo perdagangan luar negeri. Menurut pasal 20 Resolusi DK PBB No. 687 (1991), ekspor ke Irak hanya diperbolehkan untuk tujuan kemanusiaan yaitu berupa makanan dan obat-obatan, dan harus seizin atau sepengetahuan Komite Sanksi PBB.

Sidang ke-5 Komisi Bersama Indonesia-Irak telah berlangsung di Baghdad, 13-14 Oktober 1999. Delegasi Indonesia berjumlah 60 orang - terdiri dari official dan pengusaha - dipimpin oleh Menperindag, Rahadi Ramelan. Hasil Sidang ke-5 Komisi Bersama tersebut dituangkan dalam "Agreed Minutes" yang ditandatangani oleh Ketua Delegasi Indonesia Menperindag Rahadi Ramelan dan Ketua Delegasi Irak Menperdag Mohammed Mehdi Saleh, meliputi bidang :

- perdagangan dan keuangan;
- kerjasama ekonomi yang mencakup bidang industri, perminyakan, pertanian dan transportasi;
- kerjasama teknik dan ilmu pengetahuan yang mencakup sektor perumahan dan konstruksi serta kesehatan;
- pembentukan "Joint Task Force" yang akan berfungsi memperlancar implementasi kerjasama kedua negara di bidang ekonomi dan perdagangan.

### **3.3. Kerjasama Teknik**

Dalam rangka memperbesar peluang Indonesia untuk ikut serta mensuplai kebutuhan pokok/mendesak ke Irak melalui skema oil for food, PT. DANITAMA NIAGA PRIMA telah mengirimkan delegasi berkunjung ke Baghdad pada tanggal 23-26 Desember 1996 untuk menawarkan suplai bahan kebutuhan



seperti gula, beras, kertas, ban dan karet. Sedangkan PT TIPATI PRATAMA sejak tahun 1995 telah memasok teh ke Irak dan melalui skema oil for food juga mensuplai detergen dan susu untuk anak. Selain itu juga dijajagi kemungkinan untuk membeli produk Irak seperti gas-oil, bensin, aspal, urea dan sulfur. PT AIDA KENCANA MALIK mulai tahun 1998 juga telah memasok teh hitam ke Irak sebanyak 1000 ton dan akan berlanjut untuk periode berikutnya.

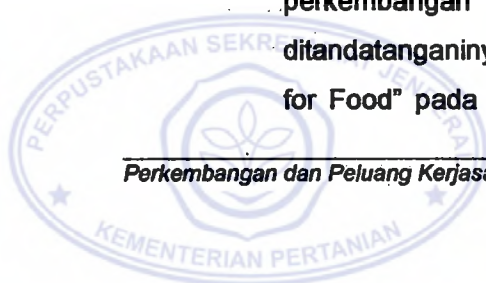
Dalam rangka program KTNB/TCDC Agustus 1990 Indonesia menawarkan pelatihan di bidang industrial vocational training, fertilizer dan textile industri dan leather and finishing dan Irak mengirim dua orang peserta.

Pasca Perang Teluk II, Indonesia menawarkan kembali program pelatihan di bidang teknik produksi beras di Jakarta tanggal 21 September 1993 - 20 Oktober 1993 yang diikuti oleh seorang peserta dari Irak. Sedangkan untuk program pelatihan pertanian GNB September 1996, Irak mengirimkan dua orang peserta.

Untuk meningkatkan hubungan kerjasama Bilateral Indonesia - Irak maka diadakan Sidang Komisi Bersama yang telah berlangsung beberapa kali antara lain :

- a. Sidang ke-4 Komisi Bersama Indonesia - Irak tanggal 26-27 Juni 1996 di Jakarta.

Sebelum Sidang ke-4 Komisi dilaksanakan, dilakukan Pertemuan Pendahuluan (Preparatory Meeting) Indonesia - Irak pada tanggal 29-30 Mei 1996 di Jakarta. Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk dapat lebih memahami perkembangan sanksi Irak oleh PBB dengan telah ditandatanganinya MOU antara Irak dan PBB mengenai "Oil for Food" pada bulan Mei 1996 dan pemanfaatan peluang



terhadap skema "Oil for Food" tersebut serta mengantisipasi peluang-peluang dalam menghadapi pasca embargo oleh Irak. Disamping itu, juga untuk dapat membantu rakyat Irak dalam mengatasi penderitaan kemanusiaan yang cukup berkepanjangan. Diharapkan pula agar Indonesia dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh pihak Irak tersebut.

Pokok-pokok bahasan yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut antara lain : tinjauan mengenai perkembangan dan kondisi perekonomian masing-masing negara dan Kerjasama di bidang-bidang ekonomi, perdagangan dan keuangan, serta ilmu pengetahuan. Disamping itu dibicarakan pula mengenai kerjasama di bidang perminyakan, kesehatan, pertanian dan pendidikan.

- b. Sidang ke-5 Komisi Bersama Indonesia - Irak, tanggal 12 - 14 Oktober 1999 di Baghdad.

Dalam bidang pertanian, Departemen Pertanian dan Kementerian Pertanian Irak telah menyusun Draft MOU kerjasama di bidang pertanian dan draft ini telah diparaf dan diharapkan pada Sidang Komisi ke-6 dapat ditandatangani. Untuk supply veterina, medicine, vaccin dan pest control belum ada realisasi atas permintaan Irak sampai saat ini.

- c. Sidang ke-6 Komisi Bersama Indonesia - Irak telah dilaksanakan tanggal 28 - 29 Januari 2001 di Baghdad.



## IV. PELUANG KERJASAMA

Luas wilayah negara Irak 435.052 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 18.838.000. Irak sekalipun mendapat sanksi ekonomi dari DK-PBB, tetapi dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian, terbukti dengan terbentuknya "Join Task Force" pada Sidang ke-5 Komisi Bersama Indonesia-Irak yang berlangsung di Bagdhad pada tanggal 13-14 Oktober 1999 yang berfungsi guna memperlancar dan meningkatkan kerjasama kedua negara dibidang ekonomi dan perdagangan.

### 4.1. Kerjasama Teknik

Dalam bidang pertanian, Indonesia menawarkan kembali program pelatihan di bidang teknik produksi beras yang diadakan pada tanggal 21 September – 20 Oktober 1993 yang diikuti satu orang peserta dari Irak, sedangkan dalam program pelatihan pertanian GNB pada bulan September 1996, Irak mengirimkan dua orang peserta.

Guna meningkatkan hubungan kerjasama Bilateral Indonesia-Irak, maka diadakan beberapa kali Sidang Komisi pada sidang ke-V Komisi Bersama Indonesia-Irak yang berlangsung di Bagdhad pada tanggal 12-14 Oktober 1999 telah disusun dan diparaf MOU kerjasama dalam bidang pertanian antara Departemen Pertanian Indonesia dan Kementerian Pertanian Irak. Diharapkan pada Sidang ke-VI MOU tersebut sudah dapat ditandatangani.

### 4.2. Perdagangan dan Investasi

Dasar hubungan ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dengan Irak yang telah ditandatangani pada beberapa perjanjian antara lain :



- Perjanjian perdagangan yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 25 Januari 1977.
- Persetujuan Kerjasama Ekonomi, Teknik dan Ilmu Pengetahuan yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 24 Januari 1996. Persetujuan ini telah disahkan dengan Keputusan Presiden No. 4 tanggal 12 Maret 1977.
- Pokok-pokok persetujuan dari sidang-sidang Komisi Bersama bidang Ekonomi dan Perdagangan (tahun 1982, 1984, 1989, 1996 dan 1999)

Komoditi ekspor Indonesia yang terdapat di pasaran Irak antara lain : the, tekstil, batu baterai, alkohol, phenol, polywood, gelas, mesin elektrik, furniture, alas kaki, jaket serta alat dan asesoris-asesoris musik.

Indonesia pada tahun 2000 telah memanfaatkan pangsa pasar Irak, terutama susu dan produk olahannya sebesar US\$ 38,320,425, cereal US\$ 5,175, the US\$ 7,720,074 dan margarine US\$ 35,531,356.

Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar untuk ikut serta mensuplai kebutuhan pokok yang mendesak ke Irak melalui skema oil for food. Sejak tahun 1995 PT. TIPATI PRATAMA telah memasok the ke Irak, juga mensuplai detergen dan susu untuk anak. Selain itu dijajagi kemungkinan untuk membeli produk Irak seperti gelas-oil, bensin, aspal, urea dan sulfur. Indonesia pada tahun 1998 telah memasok the hitam ke Irak sebanyak 1000 ton melalui PT. AIDA KENCANA MALIK.

Upaya yang perlu dilakukan pada saat mendatang untuk menggali peluang kerjasama bilateral antara lain :

- Peningkatan kerjasama bilateral Indonesia-Irak dibidang pertanian, perlu dituangkan dalam perjanjian kerjasama/MOU yang saling menguntungkan dan jangan terlalu dibatasi oleh oil



for food.

- Kerjasama Indonesia-Irak perlu dilanjutkan hubungan saling kunjung untuk mendapatkan kontrak jangka panjang pada proyek-proyek industri seperti petrokimia, tekstil, industri berat dan rekayasa industri.
- Kedua pihak memandang perlu mendirikan usaha patungan (join venture) dan investasi langsung dari Indonesia ke Irak serta mencari cara-cara pendanaannya, mengingat Irak masih di Embargo oleh DK-PBB, sulit untuk mendapatkan dukungan pendanaan internasional.
- Meningkatkan kegiatan promosi produk dan investasi pertanian, melalui :
  1. Mendorong partisipasi perusahaan Indonesia diberbagai "Trade Fair", baik yang dikoordinir oleh badan resmi pemerintah maupun atas prakarsa perorangan.
  2. Sering mengadakan temu usaha antara pengusaha Indonesia dan Irak
- Meningkatkan kemampuan produksi dan citra pengusaha Indonesia, khususnya mengenai mutu barang, ketepatan waktu penyerahan dan kesinambungan barang walaupun melalui negara ke tiga (Jordan). Hal ini perlu dilakukan pada komoditas unggulan Indonesia seperti minyak kelapa sawit, susu dan produk olahan, margarine, cereal, the polywood dan triplek. Adapaun komoditi ekspor non migas Indonesia masih dalam jumlah yang kecil.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan



Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran.



**Tabel Lampiran 1. Keterangan Dasar**

1.	Nama resmi	:	Republik Irak (Jumhuriyah Al-Iraq)
2.	Ibukota	:	Baghdad (penduduk 3,8 jut)
3.	Kepala Negara/Presiden	:	Saddam Hussein
4.	Menteri Luar Negeri	:	Mohammed Saeed Al-Sahaf
5.	Letak	:	Di kawasan Timur Tengah pada titik garis 29.05° - 37.25° garis lintang dan 38.45°-45.48° bujur
6.	Perbatasan	:	Utara : Turki Selatan : Arab Saudi Barat : Syria dan Jordan Timur : Iran
7.	Luas wilayah	:	435.052 km <sup>2</sup>
8.	Iklim	:	4 musim yaitu Musim dingin (Nopember-Pebruari), musim semi (Maret-April), musim panas (Mei-September), dan musim gugur (Oktober-Nopember)
9.	Pembagian wilayah	:	Terdiri dari 18 propinsi (governorate)
10.	Penduduk	:	22.017.983 jiwa (sensus tahun 1997)
11.	Bentuk negara	:	Republik
12.	Hari nasional	:	17 Juli
13.	Agama	:	Islam 95% (Sunni dan Shiah) mayoritas Shiah, Kristen (Orthodox, Katholik, dan Protestan)
14.	Bahasa	:	Arab dan Kurdi
15.	Ekonomi	:	
	Sumberdaya alam	:	minyak mentah (crude oil), gas alam, fospat, dan sulfur
	Mata uang	:	Iraqi Dinar (ID)
			Ada tiga macam kurs mata uang dolar AS terhadap ID, yaitu untuk antar pemerintah dengan menggunakan kurs US\$ 1 = 0,33 ID, pembayaran melalui bank dengan kurs US\$ 1 = ID 450, dan kurs pasar bebas saat ini berkisar antara US\$ 1 = ID 1.500 s/d 1700
	GDP	:	21959,1
	GNP 1991	:	19982,8
	Inflasi	:	4.000% (1995)
	Pendapatan per kapita	:	US\$ 2.340 (1990) US\$ 64 (1992)

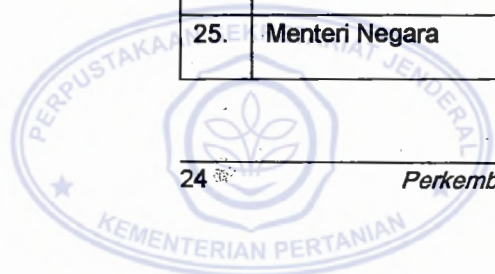
**Tabel Lampiran 2. Susunan Pemerintahan Republik Irak**

**KEPRESIDENAN**

1.	Presiden	:	Saddam Hussein
2.	Wakil Presiden	:	Taha Muhyiddin Marouf
3.	Wakil Presiden	:	Taha Yassin ramadhan

**DEWAN MENTERI (KABINET)**

1.	Perdana Menteri	:	Saddam Hussein
2.	Wakil Perdana Menteri	:	Tariq Aziz
3.	Wakil Perdana Menteri	:	Mohammed Hamzah Al-Zubaidi
4.	Wakil Perdana Menteri	:	Hikmat Mizban Ibrahim
5.	Menteri Dalam Negeri	:	Zimam Abdul Razaq
6.	Menteri Luar Negeri	:	Mohammed Saeed Al-Sahaf
7.	Menteri Pertahanan	:	Jenderal Sultan Hashim Ahmad
8.	Menteri Keuangan	:	Hikmat Mizban Ibrahim
9.	Menteri Perdagangan	:	Dr. Muhammad Mehdi Saleh
10.	Menteri Perindustrian dan Mineral	:	Adnan Abdul Majid Jassem
11.	Menteri Kesehatan	:	Dr. Omed Midhat Mubarak
12.	Menteri Penerangan dan Kebudayaan	:	Dr. human Abdul Khaliq Abdul Ghafar
13.	Menteri Kehakiman	:	Shabib Lazim Al-Maliki
14.	Menteri Pendidikan	:	Dr. Fahd Salim Al-Shakrah
15.	Menteri Pengajaran Tinggi dan Penelitian Ilmiah	:	Dr. Abdul Jabbar Taufiq Muhamed
16.	Menteri Perumahan dan konstruksi	:	Maan Abdullah Sarsam
17.	Menteri Perburuhan dan Urusan Sosial	:	Saadi Tumah abas
18.	Menteri Perminyakan	:	Letjen Eng. Amir Muhammed Rasheed
19.	Menteri Pertanian	:	Abdullah Hamid Mohammed Saleh
20.	Menteri Irigasi	:	Mohmoud Dhiyab Al-Ahmed
21.	Menteri Transportasi dan Komunikasi	:	Dr. Ahmed Murthada Ahmad Saleh
22.	Menteri Waqaf dan Urusan Agama	:	Dr. Abdul Munim Ahmad Saleh
23.	Menteri Negara Urusan Militer	:	Jenderal Abdul Jabbar Shansal
24.	Menteri Negara	:	Arshad Mohammed Ahmed Al-Zaibari
25.	Menteri Negara	:	Abdl. wahab Omar Mirza Al-Atroushi



**Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia**

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Food Crop</b>		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Production input</li> <li>- Seeding</li> <li>- Agric. Machinery service</li> <li>- Marketing</li> <li>- Rice Milling Unit</li> <li>- Processing (rice powder)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin )</li> </ul>	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i> )</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)</li> </ul>	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatrera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian



Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Horticulture</b>		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>chips, powder</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi



9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),</li> </ul>	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>oriental plant : parfume</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (traditional medicine/jamu)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Livestock</b>		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (<i>comed beef, sausage, leather industry</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT

2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, milk sweet, cheese, yoghurt)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>corned</i>, sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, leather, sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Irian Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Estate</b>		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i>, <i>slab</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (CPO, <i>palm kernel</i>, <i>sludge</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (powder, <i>coffe green</i>, instan coffe)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya



4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shell, pilp</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (fried <i>cashew nut, shell liquid, sweet</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (medicines, pepper powder, seasoning)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI  
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
2001

